

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Ni Made Yeyen Trisnayanti<sup>1\*</sup> | Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup> | Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup> |

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*korespondensi: yeyentrisnayanti2002@gmail.com

**Abstract:** Perkembangan perusahaan dapat menimbulkan suatu persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan, agar suatu perusahaan dapat bersaing di dalam negeri dan di luar negeri, harus diimbangi dengan pertimbangan dan pengetahuan akan sumber daya yang tepat. Rata-rata nilai buku perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio PBV memberikan gambaran berapa harga yang harus dibayarkan untuk suatu saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel adalah 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sebaiknya meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengoptimalkan profitabilitas melalui efisiensi operasional serta inovasi untuk memperkuat sinyal positif kepada investor, penggunaan aset likuid perlu dioptimalkan untuk menghasilkan return yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan serta manajemen disarankan untuk mengevaluasi struktur modal dan mengurangi ketergantungan pada utang guna meningkatkan stabilitas finansial serta mengurangi risiko.

**Kata kunci:** profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan dapat menimbulkan suatu persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan, sehingga membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai, agar suatu perusahaan dapat bersaing di dalam negeri (domestik) dan di luar negeri (internasional), harus diimbangi dengan pertimbangan dan pengetahuan akan sumber daya yang tepat (Mahupta, *et al.*, 2021).

Rasio *Price to Book Value* (PBV) memberikan gambaran berapa harga yang harus dibayarkan untuk suatu saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Hafizah & Suhendro, 2021). Perusahaan yang menjalankan usahanya tentunya akan menghadapi situasi dimana nilai perusahaan naik atau turun, dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Pada Tabel 1 dapat disajikan data rata-rata dari nilai PBV, ROA, DER serta

CR perusahaan yang masuk indeks LQ45 pada periode 1 Agustus 2023 s.d 31 Januari 2024.

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Rata-rata Nilai PBV dengan ROA, DER, dan CR**  
**pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks LQ45**  
**Periode 1 Agustus 2023 – 31 Januari 2024**

Variabel	Tahun		
	2020	2021	2022
PBV (X)	4,38	3,77	3,43
ROA (%)	0,06	0,09	0,10
CR (%)	2,24	2,37	2,59
DER (%)	1,94	1,86	1,72

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai PBV tahun 2020 sebesar 4,38x, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 3,77x dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 3,43x. Nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan masa depan perusahaan atau percaya bahwa aset perusahaan bernilai lebih dari nilai buku yang tercatat. Penurunan PBV dari 4,38x pada tahun 2020 menjadi 3,43x pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pasar menjadi lebih konservatif atau skeptis terhadap prospek pertumbuhan perusahaan atau penilaian asetnya. Penurunan PBV ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan kinerja keuangan, perubahan dalam persepsi pasar terhadap industri di mana perusahaan beroperasi, atau meningkatnya risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Nilai ROA tahun 2020 sebesar 0,06% meningkat di tahun 2021 menjadi 0,09% kemudian meningkat menjadi 0,10% di tahun 2022. Peningkatan ROA dari 0,06% di tahun 2020 menjadi 0,10% di tahun 2022 menunjukkan bahwa peningkatan ini mengalami keberlanjutan. ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mengelola asetnya secara optimal atau mengalami tekanan dalam operasinya yang mempengaruhi profitabilitas.

Nilai CR di tahun 2020 sebesar 2,24% mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 2,37% dan meningkat menjadi 2,59% di tahun 2022. Peningkatan dari 2,24% di tahun 2020 menjadi 2,59% di tahun 2022 menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan.

Nilai DER di tahun 2020 sebesar 1,94% mengalami penurunan menjadi 1,86% di tahun 2021 dan turun kembali di tahun 2022 menjadi 1,72%. Penurunan dari 1,94% di tahun 2020 menjadi 1,72% di tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang untuk mendanai operasinya, yang dapat memperkuat posisi keuangan jangka panjangnya dan mengurangi risiko finansial.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Wijayanti, *et al.*, 2021). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dwipa, *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Jihadi, *et al.*, (2021); Margono & Gantino, (2021); Ispriyahadi & Abdulah, (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Yusmita, *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Apriantini, *et al.*, 2022). Semakin besar persentase *Current Ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga memberikan nilai positif pada kondisi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihadi, *et al.*, (2021); Dwipa, *et al.*, (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chynthiawati & Jonnardi, (2022); Priyatama & Pratini, (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka persepsi investor akan semakin buruk karena perusahaan mendapat kepercayaan oleh pihak pemberi pinjaman jangka pendek dalam memenuhi kewajibannya sehingga hal ini berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan suatu perusahaan dengan cara menggunakan perbandingan seluruh hutang perusahaan dan total ekuitas. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar resiko keuangannya dan begitu juga sebaliknya (Fitri & Sabana, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Himawan, (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan Herdiani *et al.*, (2021); Chynthiawati & Jonnardi, (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, *et al.*, (2023) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini,

faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## LITERATUR

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan sesuatu informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar seperti investor dan kreditur (Simorangkir, 2019). Prinsip utama teori sinyal ini adalah bahwa investor memiliki kesempatan untuk mempelajari bagaimana keputusan investor mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini dikarenakan motivasi investor untuk berinvestasi adalah profit, sehingga perusahaan dengan nilai yang buruk di jauhi oleh investor dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang bernilai rendah (Pebriyanti, 2023).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan memiliki nilai yang tinggi karena harga sahamnya juga tinggi. Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan (Elfiswandi, 2021). Nilai perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan adalah pasar nilai suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mendistribusikan kesejahteraan sebesar-besarnya kepada pemegang saham jika harga saham suatu perusahaan meningkat. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham (Margono & Gantino, 2021). Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Harga saham dan nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor menilai keadaan suatu perusahaan, baik dari segi kinerja saat ini maupun prospek masa depan, sehingga peningkatan harga saham memberikan sinyal positif kepada manajer (Jihadi, et al., 2021).

### Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan selama operasinya dikenal sebagai laba (Apriantini, et al., 2022). Setyawan, (2021) menyatakan perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

### **Likuiditas**

Apriantini, (2022) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, yang berarti bahwa perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo, baik itu utang kepada pihak luar (likuiditas). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2019:129). Rasio likuiditas sebagai salah satu rasio pengukur kinerja keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid atau tidak. Kondisi likuid diartikan bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi *financial distress* (Lisiantara & Febriana, 2018).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. *Leverage* biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019:153). Rasio *leverage* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan hutangnya. Perusahaan yang menggunakan hutang wajib membayar pokok pinjaman dan bunga (Wati, et al., 2022). Karena ada korelasi positif antara *leverage* dan risiko, semakin besar *leverage* berarti lebih banyak kewajiban pembayaran dalam jangka panjang.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Apriantini, et al., 2022).

Peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas sebagai sinyal bagi investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas perusahaan mendorong investor untuk berinvestasi dengan melakukan permintaan untuk mendapatkan saham perusahaan sehingga nilai saham akan meningkat karena banyaknya permintaan saham (Margono & Gantino, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Dwipa, *et al.*, (2020); Ispriyahadi & Abdulah, (2021); Jihadi, *et al.*, (2021); Margono & Gantino, (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Apriantini, *et al.*, 2022). Apabila rasio likuiditas meningkat, maka hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dengan sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan yang tepat. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Apriantini, *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Dwipa, *et al.*, (2020); Jihadi, *et al.*, (2021); Yusmita, *et al.*, (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.**

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:153). Tingkat hutang yang tinggi akan menambah daftar kewajiban perusahaan untuk membayar pokok dan beban bunga. Menurunnya tingkat laba perusahaan karena digunakan untuk pembayaran utang dan bunga maka akan berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dengan demikian akan menurunkan nilai perusahaan. Akibatnya, semakin besar utang sebagai sumber modal perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun dan

mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang ditandai dengan menurunnya harga saham di pasar modal. Investor berpikir bahwa utang yang terlalu tinggi akan mempunyai risiko yang besar terhadap perusahaan dan akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, sehingga menyebabkan harga saham turun dan nilai perusahaan akan ikut menurun (Wijayanti, *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ispriyahadi & Abdulah, (2021); Herdiani *et al.*, (2021); Himawan, (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan mengakses data pada website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X<sub>1</sub>), likuiditas (X<sub>2</sub>), dan *leverage* (X<sub>3</sub>) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2023-Januari 2024 sejumlah 45 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada masing-masing laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2022. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini sejumlah 43 perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipant. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi data dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan dalam sampel yang terdiri dari 129 observasi. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0.09, maksimum 0.45, dengan rata-rata (*mean*) 0.0833 dan standar deviasi 0.09377, yang menunjukkan variasi kecil dalam nilai-nilai profitabilitas. Variabel likuiditas menunjukkan rentang yang lebih luas, dengan nilai minimum 0.23, maksimum 16.12, rata-rata 2.4010, dan standar deviasi 2.23699, mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang lebih besar dalam data likuiditas. Serupa dengan likuiditas, variabel *leverage* memiliki rentang yang lebar dari 0.07 hingga 16.08, dengan rata-rata 1.8376 dan standar deviasi 2.62083. Variabel nilai perusahaan, yang mungkin merupakan variabel dependen,

memiliki nilai minimum 0.24 dan maksimum 56.79, dengan rata-rata 3.8613 dan standar deviasi 7.66491.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen atau bebas yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan *leverage* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.2.

**Tabel 2.**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.652	1.263		4.476	<0.001
X1	18.751	7.505	0.229	2.499	0.014
X2	-0.887	0.296	-0.259	-2.993	0.003
X3	-0.728	0.257	-0.259	-2.838	0.005
F Hitung					8,327
Sig. F					<0,001 <sup>b</sup>
R					0,408 <sup>a</sup>
Adjusted R Square					0,147

Sumber: Data diolah (2024)

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,652 + 18,751X_1 - 0,887X_2 - 0,728X_3$$

Berdasarkan nilai  $\alpha$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  diperoleh persamaan garis linier berganda antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan memberikan informasi bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 5,652 dapat diartikan bahwa jika setiap variabel bebas tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan akan bernilai 5,652 satuan.
2. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 18,751 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 18,751 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien variabel likuiditas sebesar -0,887 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,887 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Koefisien variabel *leverage* sebesar -0,728 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *leverage* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.728 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Model regresi yang ideal adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha \geq 0,05$ ) (Ghozali, 2018:161). Berdasarkan uji normalitas Nilai test statistic adalah 0.142, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.124, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa distribusi residual adalah normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Berdasarkan uji multikolinieritas didapat nilai *Tolerance* masing-masing variabel dari X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 0,791; 0,891; 0,801 dimana nilainya lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model penelitian.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelum pengamatan. Jika terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan ada autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya auto korelasi menggunakan Durbin-Watson (DW). Berdasarkan nilai dari Durbin-Watson (DW), dimana diperoleh nilai 1,978 dari hasil uji statistic dengan SPSS. Dengan nilai syarat uji yaitu  $dU < d < 4-dU$ , dimana  $dU_{(3,129)}$  bernilai 1,7603 maka dapat diperoleh hasil ( $1,7603 < 1,978 < 2,239$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan nilai variabel independen. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas nilai signifikansi dari X1 terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,073; nilai signifikansi dari X2 terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,668; nilai signifikansi dari X3 terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,257. Berdasarkan nilai tersebut

dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berdasarkan nilai dari determinasi dinyatakan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,147 dikalikan 100, dengan hasil 14,7 persen. Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini variabel bebas (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) mempengaruhi variabel terikat (nilai perusahaan) sebesar 14,7 persen, sedangkan sisanya 85,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian untuk menjelaskan nilai perusahaan seperti rasio keuangan lainnya.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan F Hitung 8.327 dengan tingkat signifikansi sebesar  $< 0.001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji t

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikansi dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta 18,751 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikansi dari likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 namun nilai beta -0,887 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikansi dari *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta -0,728 yang

menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di Indeks LQ45, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kinerja yang stabil, sinyal positif dari profitabilitas ini menjadikan perusahaan-perusahaan jauh lebih kuat. Pasar modal merespon informasi keuangan tersebut dengan menganggap bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi memiliki manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang solid, sehingga investor cenderung bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan tersebut, yang mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwipa, *et al.*, (2020); Jihadi, *et al.*, (2021); Margono & Gantino, (2021); Ispriyahadi & Abdulah, (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang tinggi bisa memberikan sinyal negatif ke pasar. Investor mungkin menafsirkan bahwa perusahaan lebih berhati-hati atau tidak cukup agresif dalam mengejar peluang pertumbuhan atau ekspansi. Sinyal ini dapat memicu keraguan mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga menurunkan daya tarik saham perusahaan di mata investor. Sebaliknya, perusahaan yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat moderat namun tetap produktif dalam mengelola asetnya cenderung dipandang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Di pasar modal, seperti di Indeks LQ45, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa diikuti oleh kinerja investasi yang kuat bisa mengindikasikan sinyal manajemen yang kurang efisien, sehingga menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Chynthiawati & Jonnardi, (2022); Priyatama & Pratini, (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori sinyal, *leverage* tidak memberikan sinyal positif yang cukup kuat kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena risiko yang terkait dengan penggunaan utang dianggap lebih tinggi daripada manfaat potensialnya. Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki struktur pendanaan yang lebih seimbang dan tidak terlalu bergantung pada utang, yang pada akhirnya berdampak pada bagaimana investor menilai nilai perusahaan tersebut di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Himawan, (2020); Herdiani *et al.*, (2021); Chynthiawati & Jonnardi, (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN LIMITASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Limitasi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan penggunaan variabel yaitu hanya dapat menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga saran untuk penelitian kedepannya adalah dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 190–201.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599.
- Elfiswandi. (2021). *Manajemen keuangan: Nilai perusahaan industri perbankan ditinjau dari price to book value*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

- Fitri, M., & Sabana, C. (2023, Februari). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). Dalam *Unikal National Conference* (hlm. 516–526).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, N. Y., & Suhendro. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan properti real estate tahun 2015–2019. *Akuntabel*, 18(1), 25–31.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, good corporate governance, dan sales growth terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 87–106.
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Ispryahadi, H., & Abdulah, B. (2021). Analysis of the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 3(2), 64–80.
- Jaya, M. L. M. I. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Yogyakarta: Quadrat.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan keduabelas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, leverage, operating capacity, profitabilitas, sales growth sebagai prediktor financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016). *Proceeding SENDI\_U*. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6061>.
- Maptuha, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi empiris pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 153–170.



- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Pebriyanti, N. K. E. (2023). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2021* [Tesis]. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100–106.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325–332.
- Santa Dwipa, I. K., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Setyawan, B. (2021). Pengaruh modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 73–88.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Wijayanti, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, economic value added, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1689–1697.
- Yusmita, N. K. R., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, leverage, likuiditas, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 1(1), 102–113.